Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 387 - 392	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

BAHAYA PEREDARAN NAPZA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA

Sheila Natalia¹, Sahadi Humaedi²

^{1, 2}Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran

(sheilاناتalia898@gmail.com, sahadi.humaedi@unpad.ac.id)

ABSTRAK

Pada masa pandemi Covid-19 yang telah melanda hampir seluruh dunia yang tidak terkecuali di Indonesia sendiri sangatlah berpengaruh pada beberapa aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, dan lain-lain. Tidak terkecuali peredaran narkoba di Indonesia. Ditengah terjadinya krisis ekonomi, banyak orang-orang kehilangan pekerjaan atau mata pencaharian dan lain-lain, peredaran narkoba justru meningkat pada masa pandemi Covid-19 ini. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bahaya peredaran narkoba pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui dan menjabarkan apa saja bahaya peredaran narkoba pada masa pandemi Covid-19. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan studi kepustakaan yang diambil dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal, buku, dan sumber-sumber online lainnya yang berkaitan dengan fenomena persebaran NAPZA di masa pandemi Covid-19 ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahaya penggunaan narkoba pada saat pandemi Covid-19 menjadi dua kali lipat. Seseorang yang menggunakan narkoba akan menjadi orang yang rentan terhadap virus ini. Kemudian bahaya lain peredaran narkoba pada saat masa pandemi lebih berbahaya, melebihi pada saat kondisi normal. Para pengedar narkoba akan memanfaatkan orang-orang yang stress akibat pandemi ini untuk ikut terjerumus dalam penggunaan narkoba. Adapun pendekatan yang dapat dilakukan untuk mencegah seseorang menggunakan narkoba pada masa pandemi yaitu pendekatan agama, psikologis, dan sosial.

Kata Kunci: COVID-19, Pandemic, NAPZA

ABSTRACT

During the Covid-19 pandemic which had hit almost all of the world which was no exception in Indonesia itself was very influential on several aspects of life, such as economic, social, and others. No exception to the circulation of narcotics in Indonesia. In the midst of the economic crisis, many people lost their jobs or livelihoods etc., the circulation of narcotics actually increased during the Covid-19 pandemic. This article aims to analyze the dangers of narcotics distribution during the Covid-19 pandemic in Indonesia. The method used in this research is to use a descriptive qualitative approach to find out and describe the dangers of narcotics distribution during the Covid-19 pandemic. The data collection technique using literature studies from various literature reference such as journals, articles, books and news related to the topic presented. The results of this study indicate that the dangers of narcotics use during the Covid-19 pandemic were doubled more dangerous. Someone who uses narcotics will be easily infected with this virus. Then the other dangers of narcotics circulation during the pandemic are more dangerous, more than during normal conditions. Narcotics dealers will use people who are stressed out by the pandemic to get involved in narcotics use. The approach that can be taken to prevent someone using narcotics during the pandemic is religious, psychological, and social approach.

Key Words: COVID-19, Pandemic, Substance

PENDAHULUAN

Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif atau yang lebih sering disingkat menjadi NAPZA sudah tidak asing lagi di jaman ini. Narkoba sudah bukan hal yang asing bagi telinga masyarakat, begitu pula dengan kasus-kasus penyalahgunaan NAPZA itu sendiri. Kasus penyalahgunaan NAPZA sudah bukan

hal yang mengejutkan bagi masyarakat. Badan Narkotika Nasional menyebutkan bahwa prevalensi penyalahgunaan NAPZA pada periode 2017 hingga 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,03 persen. Kenaikan ini dipicu karena adanya penyalahgunaan narkoba jenis baru. Namun demikian, BNN menjelaskan bahwa angka prevalensi NAPZA

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 387 - 392	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

mulai tahun 2011 sampai 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2011 prevalensi terhadap NAPZA berada pada angka 2,23 persen kemudian pada tahun 2014 turun menjadi 2,18 persen (Emrald Alamsyah, 2019). Lalu pada tahun 2017 turun menjadi 1,77 persen, dan barulah pada tahun 2019 mengalami sedikit peningkatan menjadi 1,80 persen. Menurut Kepala BNN Komjen Pol Heru Winarko yang ditemui di Kantor Kemenko Polhukam, angka penyalahgunaan NAPZA di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 0,03 persen. Menurut penuturannya, jumlah penyalahgunaan mencapai kurang lebih 3,6 juta orang dari rentang usia 15-65 tahun (Meiliana, 2019).

Permasalahan mengenai NAPZA memang masih menjadi suatu hal yang bersifat kompleks. Mengingat urgensinya yang tidak bisa dipungkiri lagi bahwa jika penggunaanya tidak bijak dan dibiarkan dapat merugikan dan sangat membawa dampak yang buruk bagi orang yang menjadi korbannya. Bukan hanya membawa dampak buruk bagi orang yang menjadi korbannya saja, penyalahgunaan NAPZA ini juga dapat mengancam pihak-pihak yang ada disekitarnya. Ditambah, persebaran NAPZA ini sendiri cukup sulit dikontrol. Para pengedar dan pemakai seperti tidak mengenal keadaan dan situasi, seperti contohnya pada saat ini. Pada masa pandemi covid-19. Peredaran NAPZA di tengah pandemi Covid-19 ini menjadi semakin serius. Mengingat tidak hanya satu masalah saja yang sedang dihadapi, melainkan dua masalah sekaligus. Peredaran NAPZA yang masih berjalan dan Pandemi Covid-19. Pemakaian NAPZA pada masa pandemi seperti saat ini akan lebih membahayakan dua kali lipat daripada kondisi normal.

Covid-19 merupakan jenis virus baru yang mulai merebak pada akhir tahun 2019 di Wuhan, Tiongkok. Covid-19 atau SARS-CoV-2 menginfeksi dengan menyerang kekebalan tubuh manusia. Gejala virus ini yaitu demam, batuk, dan sesak nafas. Secara singkat, virus ini menyebar melalui tetesan air liur yang muncrat dari mulut seseorang ketika batuk atau bersin, yang kemudian masuk ke tubuh orang yang ada di dekatnya melalui mulut, hidung,

dan mata. Virus ini dapat menyerang pernafasan seseorang. Gejala awal dapat diketahui dengan rasa nyeri di tenggorokan dan batuk yang kering. Virus ini juga dapat menyebabkan sesak nafas, pneumonia, dan radang paru-paru.

Kasus NAPZA pada pandemi covid-19 ini mengalami peningkatan yang sangat besar. Menurut Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Nana Sudjana mengatakan, pada bulan April jumlah kasus meningkat sebesar 120% dibanding bulan Maret 2020. Para bandar narkoba memanfaatkan momentum masa pandemi Covid-19 ini dengan mengedarkan narkoba di Indonesia. Para bandar memperkirakan bahwa polisi sedang fokus mengurus upaya-upaya pencegahan Covid-19 sehingga memanfaatkan peluang tersebut, yang padahal polisi memiliki satuan kerja khusus yang akan tetap fokus pada kasus-kasus narkoba. Ditresnarkoba Polda Metro dan Polres Jakarta Pusat berhasil menyita barang bukti 46 kilogram sabu-sabu, 65.000 butir ekstasi (Marhaenjati, 2020).

Segala bentuk penyalahgunaan NAPZA merupakan masalah serius yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, untuk kalangan manapun, entah itu dari kalangan anak-anak sampai dewasa, pelajar sampai aparat sekalipun. Karena pada hakekatnya, NAPZA dapat merugikan dirinya sendiri bahkan lingkungan terdekatnya. Terutama pada masa pandemi Covid-19, peningkatan persebaran NAPZA meningkat pesat yang mana itu sangat mengancam ketahanan dan keamanan negara.

Deputi Pencegahan BNN mengungkapkan beberapa hasil tangkapan BNN di masa pandemi covid-19 ini. Anjan Pramuka sebagai orang nomor 1 di Deputi Bidang Pencegahan BNN mengungkapkan, kondisi geografis Indonesia yang sebagian besar dikelilingi laut menjadi rute favorit bagi sindikat untuk menyelundupkan NAPZA dari luar negeri menuju Indonesia. Anjan Pramuka juga mengungkapkan bahwa 80% peredaran NAPZA menggunakan modus melalui jalur laut. Beberapa tangkapan yang dilakukan BNN pun dilakukan melalui jalur laut pada masa pandemi Covid-19 saat ini (BNN, 2020a).

METODE

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 387 - 392	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui dan menjabarkan apa saja bahaya peredaran NAPZA pada masa pandemi Covid-19. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan studi kepustakaan yang diambil dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal, buku, dan sumber-sumber online lainnya yang berkaitan dengan fenomena persebaran NAPZA di masa pandemi Covid-19 ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Peredaran NAPZA Di Tengah Pandemi Covid-19

Ditengah keresahan bangsa ini terhadap wabah yang tengah melanda hampir seluruh dunia yaitu Covid-19, ada juga hal yang sama perlu perhatian lebih pada masa pandemi ini, yaitu peredaran NAPZA yang semakin meningkat di tengah pandemi yang sedang melanda.

Pada masa pandemi ini telah banyak aktivitas terhenti seperti pendidikan, ekonomi, keagamaan dan lain sebagainya. Berbanding terbalik dengan peredaran NAPZA, dalam situasi seperti ini peredaran NAPZA malah semakin meningkat karena para pengedar memanfaatkan situasi sulit saat ini. Contoh nyata yang bisa terlihat oleh semua bangsa Indonesia adalah banyaknya publik figur yang turut terjerumus pada penyalahgunaan NAPZA di masa pandemi Covid-19 ini.

Sebelum pandemi ini melanda, dampak yang ditimbulkan akibat pemakaian NAPZA ini sudah sangat berbahaya bagi manusia. Bahaya dan dampak yang akan terasa jika seseorang menyalahgunakan NAPZA bagi hidup dan kesehatannya adalah sebagai berikut, yang pertama adalah dehidrasi, tubuh akan mengalami kekurangan cairan karena keseimbangan elektrolit berkurang. Kemudian dampak selanjutnya adalah halusinasi. Halusinasi merupakan efek yang sering dirasakan oleh para pengguna NAPZA seperti ganja. Jika pemakaian NAPZA ini dalam dosis yang berlebihan bisa sampai menyebabkan rasa mual, muntah, rasa takut yang berlebihan, gangguan kecemasan. Dan jangka panjang dari

efek ini adalah dapat mengakibatkan gangguan mental seperti depresi dan kecemasan yang terus menerus. Selain itu, pemakaian narkotika dalam dosis berlebih dapat menyebabkan penurunan tingkat kesadaran, karena pengguna itu terlalu rileks, dapat membuat pengguna kehilangan kesadaran dan bahkan tidak mengenali lingkungan sekitar. Dan dampak yang paling buruk yang mungkin saja terjadi bagi para pecandu NAPZA adalah kematian, pemakaian secara berlebih dapat menyebabkan overdosis dan bahkan sampai kehilangan nyawa. Dan yang terakhir adalah gangguan kualitas hidup, penggunaan NAPZA dapat berdampak pada kehidupan sehari-hari yaitu sulit berkonsentrasi saat bekerja, mengalami masalah keuangan, hingga harus berurusan dengan pihak kepolisian (BNN, 2019).

Menurut WHO dan Pusat pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) ada beberapa kelompok yang rentan terinfeksi Covid-19 yaitu orang tua (Lansia) dan juga mereka yang memiliki masalah kesehatan tertentu memiliki potensi lebih tinggi untuk terkena virus ini. Selain itu, ada kelompok yang mudah terkena virus ini yaitu orang yang merokok, pengguna vape dan penyalahguna narkoba. Menurut Dr. Nora Volkow, direktur *National Institute on Drug Abuse*, virus corona menyerang beberapa populasi yang menggunakan narkoba. Karena virus ini jenis virus yang menyerang paru-paru, sehingga mereka yang pemakai ganja dapat terancam. Karena ketika paru-paru seseorang terkena flu atau infeksi lain, efek buruk dari merokok atau zat menguap pada digunakan orang tersebut jauh lebih serius daripada orang yang tidak menggunakan narkoba (BNN, 2020). Maka dari itu, resiko kesehatan bagi pengguna narkoba pada saat pandemi akan berlipat ganda. Mengingat bahaya dari narkoba sendiri yang sudah sangat mengancam, ditambah mereka yang menggunakan jadi rentan terinfeksi Covid-19 dan kemungkinan akan memperparah kondisinya.

Ditengah masa pandemi Covid-19 dampak yang sangat terasa pada kebanyakan masyarakat adalah dampak ekonomi. Dalam masa pandemi ini krisis ekonomi semakin terasa, jumlah pengangguran semakin meningkat, banyak tenaga kerja yang di-PHK.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 387 - 392	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

Hal ini dimanfaatkan oleh para bandar narkoba untuk memperjual belikan barang tersebut. Para bandar memanfaatkan situasi untuk mempengaruhi masyarakat yang merasa tertekan secara mental akibat pandemi Covid-19 ini (BNN, 2020b).

Pandemi Covid-19 ini sangat rentan memicu stress bagi beberapa orang. Kondisi ini pula dapat mempengaruhi seseorang terjerumus menggunakan NAPZA. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kholik et al., 2014) bahwa salah satu faktor penyalahgunaan NAPZA adalah karena pengaruh stress secara psikologis. Menurut Baum (1990), Lazarus & Folkman, (1984), dan Afandi (2000) pada (Kholik et al., 2014) bahwa stress adalah sebuah pengalaman emosi yang negatif yang diiringi dengan perubahan fisiologis, biokimia, dan behavioral yang dirancang untuk menyesuaikan diri terhadap stressor dengan cara memanipulasi situasi. Dengan timbulnya stress seseorang biasanya mencari cara untuk mengatasi rasa stressnya atau mencari koping. Salah satu cara mereka mengatasi rasa stressnya adalah dengan menggunakan NAPZA. Penggunaan NAPZA ini bisa ditujukan untuk senang-senang semata atau untuk menghindari masalah yang sedang dihadapi. Hal ini selaras dengan kondisi yang sedang berlangsung sekarang. Angka penyalahgunaan NAPZA meningkat ditengah pandemi Covid-19 karena banyak orang yang merasa stress, entah itu karena krisis ekonomi, kehilangan mata pencaharian/pekerjaan, bekerja dari rumah, pembelajaran jarak jauh, efek PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dilakukan pemerintah karena masyarakat dilarang untuk meninggalkan rumah jika dirasa tidak perlu yang kemudian memaksa masyarakat untuk hidup dalam kesepian ditengah bayang-bayang wabah penyakit yang sangat mudah berpindah dari satu orang ke orang lain. Rasa ketakutan dan panik yang berlebih karena takut terinfeksi virus ini pun menjadi faktor pendorong seseorang untuk stress.

Pendekatan Dalam Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

Menurut (BNN, 2020b) ada beberapa pendekatan yang dapat dijadikan solusi

alternatif yang dapat dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA pada masa pandemi Covid-19 karena sosialisasi tidak memungkinkan dilakukan pada saat pandemi sepeerti saat ini.

- Pendekatan Agama, menjadi pribadi yang menaati peraturan setiap agamanya untuk menjauhi pengaruh NAPZA sangat penting dilakukan untuk membentuk pribadi yang tidak mudah tergoda iming-iming kesenangan duniawi. Karena pada hakikatnya, tidak ada agama yang menghendaki pemeluknya untuk melakukan hal-hal yang dapat merusak dirinya.
- Pendekatan Psikologis, dengan pendekatan ini orang-orang terdekat dapat memberikan nasihat dari hati ke hati sesuai dengan karakter kepribadiannya masing-masing. Langkah persuasif ini dapat dilakukan untuk menanamkan kesadaran dari dalam hati mereka. Dan jika bagi orang yang telah terlanjur terjerumus dalam penyalahgunaan NAPZA pendekatan ini dapat melihat latar belakang seseorang yang telah terjerumus ini, apakah dia tipe ekstrovert (terbuka), introvert (tertutup), atau sensitif. Dengan melihat latar belakang ini dapat mengetahui pribadi masing-masing dan dapat diajak untuk kembali ke jalan yang benar sesuai dengan kepribadian masing-masing. Orang terdekat dapat memotivasi orang yang sudah terjerumus untuk melakukan pemulihan secara mandiri atau mengikuti program rehabilitasi.
- Pendekatan Sosial, dengan pendekatan ini baik mereka yang belum atau sudah menggunakan NAPZA perlu disadarkan bahwa diri mereka berarti dan penting bagi seseorang, entah itu untuk keluarga, teman, atau lingkungannya. Menanamkan kepada diri mereka bahwa diri mereka sangatlah penting kehadirannya ditengah keluarga dan masyarakat dapat membentuk *Assertiveness* dan *Self Regulation* dalam dirinya. Pendekatan ini juga memerlukan bantuan masyarakat untuk dapat merangkul dan menerima orang itu di dalam komunitas sosialnya.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 387 - 392	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

SIMPULAN

Sekarang ini, yang menjadi tantangan bangsa bukan hanya wabah yang tengah melanda hampir seluruh dunia yaitu Covid-19 tapi juga peredaran NAPZA yang menjadi dua kali lebih banyak pada masa pandemi seperti saat ini. Peningkatan peredaran NAPZA pada pandemi saat ini meningkat sampai dengan 120%. Hal ini sangat berbahaya mengingat para pengedar narkoba akan memanfaatkan situasi seperti saat ini untuk mempengaruhi seseorang untuk menggunakan NAPZA.

Penularan Covid-19 terhadap seseorang yang menggunakan NAPZA lebih membahayakan ketimbang seseorang yang tidak menggunakan NAPZA. Hal ini terjadi karena virus ini menyerang sistem pernafasan. Penyalahgunaan NAPZA pada saat pandemi ini juga difaktori oleh tekanan psikologis seseorang atau stress. Krisis ekonomi, kehilangan mata pencaharian/pekerjaan, bekerja dari rumah, pembelajaran jarak jauh, efek PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), sangat rentan mengakibatkan seseorang untuk menjadi stress dan mencari cara untuk mengatasinya. Kurangnya edukasi masyarakat mengenai bahaya NAPZA mengakibatkan seseorang menggunakan narkoba sebagai cara mereka untuk coping. Iming-iming pengedar NAPZA untuk mempengaruhi seseorang yang sedang stress untuk menggunakan NAPZA juga menjadi salah satu faktor pemakaian narkoba pada masa pandemi Covid-19 saat ini.

Terdapat beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA pada masa pandemi Covid-19 saat ini yaitu dengan pendekatan agama, pendekatan psikologis, dan pendekatan sosial.

SARAN

Dari hasil artikel yang penulis buat, penulis tentunya masih menyadari bahwa terdapat masih banyak kekurangan dan kekurangan serta masih jauh dari kesempurnaan. Semoga penelitian selanjutnya, dengan menggunakan metode penelitian yang lain dapat menggali lebih dalam mengenai

dampak-dampak lain yang belum diterkuak sebelumnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga terselesaikannya artikel ini. Penulis juga banyak mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Penelitian Pekerjaan Sosial yang telah memberikan ilmu-ilmunya selama satu semester pembelajaran. Serta terima kasih kepada keluarga yang telah mendukung penulis baik secara semangat maupun finansial dan juga sahabat-sahabat penulis yang selalu membantu penulis jika mengalami kesulitan dan kebingungan dan juga selalu menyemangati di kala penulis merasa bingung harus menulis apa.

DAFTAR PUSTAKA

- Baum, L. Frank. 1900. "The Wonderful Wizard of Oz" Chicago New York.
- BNN. (2011). Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Health & Sport*.
- BNN. (2019). *Pengertian Narkoba Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan*.
- BNN. (2020a). *BNN Tetap Ungkap Peredaran Narkoba Ditengah Pandemi Covid-19*. Bnn.Go.Id. <https://bnn.go.id/bnn-tetap-ungkap-peredaran-narkoba-ditengah-pandemi-covid-19/>
- BNN. (2020b). *Ramadhan: Ancaman Narkoba Di Tengah Pandemi Corona*. Bnn.Go.Id. <https://bnn.go.id/ramadhan-ancaman-narkoba-tengah-pandemi-corona/>
- Emrald Alamsyah, I. (2019). *BNN: Tingkat Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Meningkat*. Republica.Co.Id. <https://nasional.republika.co.id/berita/q2twc9349/bnn-tingkat-prevalensi-penyalahgunaan-narkoba-meningkat>
- Kholik, S., Mariana, E. R., & Zainab. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba Pada Klien Rehabilitasi Narkoba di Poli Napza RSJ Sambang Lihum. *Kesehatan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31964/js>

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 387 - 392	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

k.v5i1.13

Lazarus, R.S & Folkman, S. 1984. Stress appraisal and coping. Newyork : Springer Publishing Company

Marhaenjati, B. (2020). Kasus Narkoba Naik, Bandar Memanfaatkan Wabah Covid-19. *BeritaSatu.Com*.

<https://www.beritasatu.com/nasional/627561-kasus-narkoba-naik-bandar-memanfaatkan-wabah-covid19>

Mei Wulandari, C., Ajeng Retnowati, D., Judi Handojo, K., Farmasi Jember, A., Jl Pangandaran No, I., & Indonesia, J. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA MASYARAKAT DI KABUPATEN JEMBER. *Jurnal Farmasi Komunitas*.

<http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/jfk46ebbf57f0full.pdf>

Meiliana, D. (2019). BNN: Penyalah Guna Narkoba di Indonesia Naik 0,3 Persen. *Kompas.Com*.

<https://nasional.kompas.com/read/2019/12/06/06052331/bnn-penyalah-guna-narkoba-di-indonesia-naik-003-persen>

Organization, W. H. (2020). *Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus*. Retrieved from <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>

Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). *COVID-19 and Indonesia*. (April).

Tim COVID-19 IDAI. (2020). Protokol Tatalaksana Covid-19. In 1. <https://klikpdpi.com/bukupdpi/wp-content/uploads/2020/04/Protokol-Tatalaksana-COVID-19-5OP-FINAL-ok.pdf>

Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid -19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/21026/pdf>